AKUNTASI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTASI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

MODEL PEMBELAJARAN DENGAN METODE TEAM TEACHING

Sri Trisnaningsih[1]
[1]Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, Indonesia
Corresponding author: Sri TRISNANINGSIH
Email: trisna.ak@upnjatim.ac.id

Info Artikel:

Dikirim: 2022-12-15 Direvisi: 2023-01-02 Diterima: 2023-01-16
Vol: 2 Number: 1 Hal: 14 - 19

Kata Kunci:
Team Teaching, semi team teaching, full team teaching

Abstrak
Pelatihan dan pembelajaran “Team Teaching” bertujuan untuk membantu dosen dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode team teaching. Metode team teaching dapat dibagi menjadi dua, yaitu team teaching penuh dan semi team teaching atau team planning. Dalam model team teaching penuh, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan bersama-sama oleh anggota tim, sedangkan dalam semi team teaching, anggota tim membuat perencanaan bersama tetapi pelaksanaan mengajar dilakukan secara individual. Namun, hasil pengamatan di lokasi pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih belum memahami proses pembelajaran dengan model team teaching. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ini masih belum direncanakan dengan cermat dan belum dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, pelatihan dan pembelajaran “Team Teaching” diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran ini, sehingga para dosen dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan menggunakan model team teaching, dosen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi mahasiswa. Selain itu, metode ini juga dapat membantu dosen dalam membagi tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga. Diharapkan hasil pelatihan dan pembelajaran ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh para dosen dan membawa manfaat yang besar dalam proses pembelajaran di kampus.

Cite This as: TRISNANINGSIH, S. (2022). “Model Pembelajaran Dengan Metode Team Teaching.” Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat., *2 (1), 14 - 19.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat memberikan perubahan secara menyeluruh bagi mahasiswa baik tingkat pengetahuan (cognitive), ketrampilan (psychomotoric) maupun sikap (affective). Gagne mengemukakan 5 (lima) tingkat perilaku (unjuk kerja) yang dimiliki seseorang: informasi formal, kemahiran intelektual, ketrampilan motorik, penguasaan strategi kognitif dan sikap (Gagne, 1995). Sedangkan Bloom membaginya dalam 6 (enam) kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreatifitas (Bloom: 2001)

Tingkat perilaku tersebut diatas diharapkan dapat dikuasai melalui proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan benar oleh seorang dosen. Penguasaan ilmu pengetahuan tersebut merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan untuk dikuasai oleh mahasiswa (Trisnaningsih dkk, 2018).

Harapan tersebut dituangkan dalam bentuk visi program studi kemudian dirumuskan dalam bentuk rencana pembelajaran atau silabus. Silabus disusun oleh

CATRA RESEARCH INSTITUTE
ISSN - 2809-7947 (PRINT)
ISSN - 2829-0771 (ONLINE)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
PUBLISHING KSI
Indexed By : GARUDA Google doi Crossref INDEX COPERNICUS ROAD ISJD oneSearch EBSCO

dosen atau Tim yang ahli pada bidang ilmunya. Dimulai dengan menetapkan standard kompetensi atau tujuan mata kuliah, kompetensi dasar, indikator, memilih bahan ajar, menetapkan waktu yang diperlukan, memilih metode atau strategi pembelajaran serta menetapkan evaluasi proses pembelajarannya. Kemampuan menyusun silabus mata kuliah lengkap dengan elemen-elemen yang akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar sehingga mahasiswa diharapkan akan menguasai kompetensi tertentu setelah akhir perkuliahan.

Berbagai kondisi, seperti jumlah mahasiswa yang banyak, keragaman latar belakang mahasiswa, dan persyaratan berbagai mata kuliah yang menuntut pengaturan tertentu menuntut para dosen untuk selalu berupaya keras agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Trisnaningsih & Haryadi, 2012). Namun demikian setiap orang menyadari bahwa dosen, memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang tepat agar dosen dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah kemampuan seorang dosen dalam memilih model dan strategi mengajar. Model yang dipilih harus benar benar mampu membawa mahasiswa dan dosen bersama sama mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Karena berbagai alasan kegunaan model pembelajaran ini semakin terasa oleh dosen di perguruan tinggi, sehingga kebutuhan untuk menguasai keterampilan mengajar dalam tim semakin mendesak. Model pembelajaran dalam tim memberi kesempatan pada peserta didik atau mahasiswa mengambil bagian secara aktif didalam proses pembelajaran. Kehadiran lebih dari dua orang dosen pada proses pembelajaran pada waktu dan di kelas yang sama memberi peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Agar para dosen mempunyai penguasaan yang mantap terhadap konsep dan penerapan team teaching, perlu disusun konsep yang utuh dan program pelatihan. Model team teaching disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan proses pembelajaran (Trisnaningsih dkk, 2018).

Ada beberapa alasan yang mendorong dilakukannya model pembelajaran team teaching. Yakni:

1. Team teaching memungkinkan pendidik memikirkan suatu perubahan ataau perbaikan dalam pembelajaran dibandingkan jika ia selalu mengajar sendiri.
2. Team teaching dapat meningkatkan kebutuhan dosen untuk bekerjasama atau berkolaborasi karena tuntutan perkembangan teknologi pembelajaran.
3. Dari segi pembinaan dosen muda, team teaching memberi kesempatan bagi dosen muda untuk betim dengan dosen senior.
4. Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks
5. Dalam team teaching berbagai macam aspek dan masalah pembelajaran dapat diselesaikan secara komprehensif.
6. Kedalaman dan luasnya kajian suatu matakuliah yang cakupannya sangat luas dan komplek, sehingga menuntut perlunya model pembelajaran team teaching.
7. Kemampuan dan latar belakang mahasiswa yang hiterogen sehingga memerlukan perhatian dan penanganan secara individu.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab team teaching dapat dibagi menjadi dua, yakni team teaching penuh (full team teaching), dan semi team teaching atau team planning.

Team Teaching Penuh. Team teaching penuh adalah model pembelajaran oleh dua dosen atau lebih pada waktu yang sama dan dalam kelas yang sama. Selama

AKUNTASI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTASI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

pembelajaran berlangsung semua anggota tim berada di kelas yang sama. setiap anggota tim melakukan tugas sesuai dengan yang telah disepakati. anggota tim dapat mengajar bergantian, atau atau ada yang mengajar dan anggota tim yang lain membantu peserta didk menyelesaikan tugas atau latihan yang telah dirancang oleh anggota tim.

Semi Team Teaching. Semi Team Teaching atau team planning atau perencanaan dalam tim merupajan variasi team teaching yang paling banyak ditemukan. dalam variasi ini anggoata tim merumuskan perencanaan pembelajaran bersama sama tetapi mengajar sendiri- sendiri.

Team Teaching di Indonesia. Prinsip dasar strategi team teaching adalah "mengajar dan atau merumuskan rencana pembelajaran untuk matakuliah yang sama oleh dua orang dosen atau lebih dalam kelas yang sama pada waktu yang sama. Metode ini sudah cukup lama "dikenal" ditengah dunia pendidikan di Indonesia misalnya di perguruan tinggi. Sampai hari ini banyak dosen yang sudah mempraktekkan team teaching. Para dosen mengangkat assisten dosen untuk membantu kegiatan pembelajaran mata kuliah yang diampunya.

Model team teaching yang dilakukan para dosen sangat berbeda dengan team teaching saat ini sedang berkembang. Perbedaannya terlihat jelas dalam pelaksanaan. kegiatan team teaching. Team teaching versi para profesor kita tidak melibatkan para asisten dalam proses pembelajaran. Roh kebersamaan juga tidak tampak. Oleh karena dalam prakteknya "Team " ini tidak melakukan kegiatan secara bersama yang terkait dengan proses pembelajaran. Dosen memilih satu atau dua orang mahasiswa untuk membantu menyelesaikan bagian-bagian yang tidak dapat dilakukan oleh sang profesor oleh karena kesibukannya.

Model team teaching lainnya yang popular di pendidikan tinggi kita adalah "kelas parallel". Institusi membentuk kelas parallel apabila jumlah mahasiswa yang mendaftar di program studi tertentu sangat besar. Jumlah yang melebihi quota untuk berada di dalam satu kelas. Mengatasi masalah tersebut maka satu mata kuliah dirancang untuk diampu oleh beberapa dosen. Satu matakuliah yang sama dibagi menjadi beberapa kelas. Model ini biasanya berjalan tanpa ada kegiatan pertemuan untuk menyamakan persepsi atau membahas dan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun silabus atau membahas sistem evaluasinya.

Kelas parallel seperti ini sangat mungkin dilakukan, tetapi perlu ada kerjasama diantara para dosen yang mengampu matakuliah yang sama. Mata kuliah yang sama dalam program studi yang sama untuk mahasiswa pada semester yang sama pasti mempunyai standar kompetensi yang sama (Trisnaningsih dkk, 2017). Pada dasarnya, persiapan dalam team teaching dilakukan oleh anggota tim sebelum kegiatan perkuliahan dimulai. Prakarsa perancanaan dapat dilakukan oleh dosen senior atau dosen yang dianggap senior atau juga oleh dosen muda yang mempunyai gagasan untuk melakukan semi team teaching. Perencanaan dapat meliputi berbagai hal seperti: (a) RPS, (b) RPP, (c) teknik evaluasi, (d) media pembelajaran.

Steele, Bell & George (2005) menggambarkan keputusan ber team teaching seperti orang yang harus berjalan menyeberangi sebuah jembatan dari arah yang berbeda. Setiap orang harus yakin bahwa akan berhasil sampai diseberang dengan selamat. Steele, Bell & George (2005) juga mengakui bahwa sebuah perubahan memang biasanya penuh resiko, menakutkan tapi juga menjanjikan dan menantang untuk dicoba. Mengajar dalam teamteaching memerlukan persiapan yang matang dari setiap calon anggota. Secara mental harus siap bekerja sama, saling menghargai, dan menerima kekurangan orang lain dengan positif bahwa tidak ada orang yang sempurna. Brandenburg (1997) menekankan bahwa sebelum ber team teaching perlu

CATRA RESEARCH INSTITUTE
ISSN - 2809-7947 (PRINT)
ISSN - 2829-0771 (ONLINE)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
PUBLISHING KSI
Indexed By : GARUDA Google doi INDEX COPERNICUS ROAD ISJD oneSearch EBSCO

melakukan observasi dan analisis apakah metode ini perlu dan mendesak untuk dilaksanakan. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis membuat penelitian dengan judul "Model Pembelajaran dengan Metode Team Teaching".

METODE

Pada dasarnya, perencanaan dalam team teaching dilakukan oleh anggota tim sebelum kegiatan perkuliahan dimulai. Perencanaan dapat dilakukan oleh dosen senior atau dosen yang dianggap senior atau juga oleh dosen muda yang mempunyai gagasan untuk melakukan semi team teaching. Perencanaan dapat meliputi berbagai hal seperti: RPS, RPP, teknik evaluasi, dan media pembelajaran.

Perencanaan Team teaching. Agar team teaching terlaksana dengan baik, diperlukan perencanaan yang matang. perencanaan ini diawali dengan adanya keinginan dosen untuk mengajar dalam tim. Pada hakekatnya, semua mata kuliah layak untuk disajikan dalam team teaching. Namun belum semua dosen memahami dengan baik bagaimana merencanakan team teaching dengan tepat. Oleh karena itu prakarsa pelaksanaan team teaching dapat dimulai oleh dosen senior, atau dosen yunior yang paham dengan team teaching.

Pelaksanaan Team Teaching. Pelakasanaan semi team teaching dan team teaching penuh disesuaikan dengan kesepakatan dalam perencanaan dan pelaksanaan semi team teaching. Pada bagian ini dibahas langkah-langkah perencanaan pelaksanaan dan penilaian kualitas team teaching. Team teaching penuh, pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan rencana. Jika direncanakan selama satu semester tim akan mengajar bersama, maka dalam satu semester tim selalu tampil Bersama. Namun, jika direncanakan hanya dalam penyampaian topic-topik tertentu saja tim tampil bersama, maka frekwensi team teaching penuh menjadi lebih jarang. Demikian pula variasi pelaksanaan yang direncanakan akan menentukan siapa, kapan, dan di mana akan mengerjakan apa. Setiap anggota tim berperan sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang disepakati.

Penilaian kualitas Team teaching. Tim teaching dikatakan berkualitas jika ia mampu membuat pembelajaran menjadi lebif efektif, dalam arti mahasiswa belajar lebih intensif dan komprehensif yang sehat dan akrab antar anggota tim, sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Di lain pihak, team teaching yang berkualitas harus mampu membawa hubungan kolegial yang sehat dan akrab antar anggota tim dalam penampilan bersama dapat dinaikmati oleh mahasiswa Pembelajaran dilakukan oleh maisng-masing anggota tim, dengan materi, strategi penyampaian, serta cara prnilaian yang sudah disepakati dalam perencanaan. Selama proses pelaksanaan anggota tim dapat saja bertemu kembali membicarakan hal-hal yang perlu disepakati bersama. Beberapa model team teaching, antara lain dijelaskan dibawah ini.

Full Team-Teaching Maroney dan Schaible. Maroney (2015) dan Robinson & Schaible (2015). Team teaching model Maroney dan Schaible ini belum banyak dilakukan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Model ini banyak dipraktekkan di kelas internasional pendidikan menengah atas. Kelas yang menggunakan bilingual (dua Bahasa).

Collaborative Team Teaching. Team teacher membuat perencanaan pembelajaran untuk disampaikan pada mahasiswa secara bersama sama. Sebuah scenario harus dibuat untuk menghindarkan terjadinya kesalahan dihadapan mahasiswa. Pembagian tugas harus jelas menyangkut: Siapa yang menjelaskan materi, siapa yang mnyiapkan pertanyaan, kapan perlu ada tambahan informasi dan kapan waktunya membagi mahasiswa dalam kelompok, dan lain-lain.

AKUNTASI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTASI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

Supportive /Comlementary Team Teaching. Seorang dosen bertugas menjelaskan materi pelajaran, yang lain memberi bantuan kepada mahasiswa yang terlihat kesulitan memahami materi. Model ini sangat bermanfaat terutama bila mata kuliah tersebut harus diikuti oleh peragaan misalnya. Seperti banyak dilakukan di pendidikan kesehatan.

Parallel Team Teaching. Mahasiswa dibagi dalam kelompok sesuai jumlah team teaching. Seorang dosen masing masing mengajar dalam satu kelompok dan mendampingi setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas tugasnya sampai kegiatan presentasi.

Differentiated split Class. Team teacher membagi mahasiswa dalam kelompok sesuai kebutuhan. Boleh dikelompokkan berdasar latar belakang mahasiswa dan bisa juga berdasar materi yang akan dibahas dalam mata kuliah "reading'. Kelas dapat dibagi sesuai jenis topik bahasan–topic noun dan topic sentence in a reading selection. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari elemen elemen reading tersebut dalam teks bahasan. Kelompok yang lebih dahulu diijinkan melakukan presentasi lebih dahulu dan didampingi oleh dosen pembimbing masing masing.

Monitoring Team Teaching. Model ini memperlihatkan seorang dosen menjelaskan materi bahasan. Dosen lainnya melakukan monitoring dengan berkeliling kelas. Sewaktu waktu bila diperlukan dapat memberi arahan tambahan kepada mahasiswa yang memerlukan. Untuk mencegah munculnya favoritism disarankan agar dosen yang menggunakan model ini melakukan pergantian posisi pada setiap kesempatan ber team teaching.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran dalam bentuk team teaching, sebelum dilaksanakan proses pembelajaran tidak dilakukan kesepakatan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kualitas pembelajaran team teaching. Perencanaan yang meliputi: RPS, RPP, teknik evaluasi, dan media pembelajaran belum direncanakan dengan cermat serta belum dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dosen dalam proses pembelajaran team teaching dilaksanakan dalam bentuk semi teacm teaching atau team planning. Program studi membentuk kelas parallel apabila jumlah mahasiswa yang mendaftar di program studi tertentu sangat besar. Jumlah yang melebihi quota untuk berada di dalam satu kelas. Mengatasi masalah tersebut maka satu mata kuliah dirancang untuk diampu oleh beberapa dosen. Satu matakuliah yang sama dibagi menjadi beberapa kelas. Model ini berjalan tanpa ada kegiatan pertemuan untuk menyamakan persepsi atau membahas dan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun silabus atau membahas sistem evaluasinya.

Kelas parallel seperti ini dilakukan, perlu adanya kerjasama diantara para dosen yang mengampu mata kuliah yang sama. Mata kuliah yang sama dalam program studi yang sama untuk mahasiswa pada semester yang sama pasti mempunyai standar kompetensi yang sama. Para tim dosen seharusnya melakukan persiapan dalam team



CATRA RESEARCH INSTITUTE
ISSN - 2809-7947 (PRINT)
ISSN - 2829-0771 (ONLINE)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
PUBLISHING KSI
Indexed By : GARUDA Google doi Crossref INDEX COPERNICUS ROAD ISJD OneSearch EBSCO

teaching sebelum kegiatan perkuliahan dimulai. Prakarsa perancanaan dapat dilakukan oleh dosen senior atau dosen yang dianggap senior atau juga oleh dosen muda yang mempunyai gagasan untuk melakukan semi team teaching. Perencanaan meliputi penetapan tujuan team teaching, rencana pembelajaran, pengorganisasian bahan ajar, serta pembagian tugas. pelaksanaan team teaching harus sesuai dengan kesepakan yang telah direncanakan oleh anggota tim. Gambar 1, tersebut dibawah adalah hasil pengamatan di lokasi pelatihan team teaching, sebagai berikut:

Sumber: Data Penulis

Gambar 1. Pelatihan Team Teaching

Implikasi Bagi Institusi Pendidikan yakni: Mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman proses pembelajaran; Memfasilitasi para dosen untuk melakukan team teaching; Pelatihan team teaching; Pemantauan pelaksanaan team teaching; dan Promosi untuk menggunakan team teaching.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi pelatihan, masih banyak dosen yang belum mengerti dan belum memahami proses pembelajaran dengan model team teaching. Proses pembelajaran dalam bentuk team teaching belum direncanakan dengan cermat serta belum dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi. Pembelajaran team teaching dikatakan berkulaitas baik apabila berdampak positif bagi dosen dan mahasiswa. Mencermati definisi, jenis dan model team teaching maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar team teaching terletak pada "Roh Kebersamaan" baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Pemilihan team teaching sebagai sebuah alternatif metode mengajar yang memerlukan persiapan, terutama mental dari setiap anggota tim dosen yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom, B. S. (2001). Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I Cognitive Domain. London: Longman Group Ltd.

Brandenburg, R. (2007). Team Wise School of knowledge: An online resource About Team Teaching in Karin Goetz "Perspective on Team Teaching".

Gagne, R. M. (2005). The Conditions of Learning and Theory of Instruction. New York: Holt and Winston, Irc.

Maroney, S. (2015). Team Teaching (Online). Retrieved from http://en.wikipedia.org/wiki/Teaching_method

Robinson, B., & Schaible, R. (1995). Collaborative Teaching: Reaping the Benefits. College Teaching, 43(2), 57-59. https://doi.org/10.1080/87567555.1995.9925515

Steele, N. B. D., & George, N. (2005). Risky Business: The art and science of true collaboration. Paper presented at the Council for Exceptional Children's Annual Conference, Baltimore, MD.

Trisnaningsih, S., & Haryadi, D. (2012). Pendidikan, Pengalaman dan Independensi Pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Auditor. *Jurnal Strategi Akuntansi,* 1(1), 1-18.

Trisnaningsih, S., & Suparwati, S. (2017). Contingency Model to Improve Learning Quality in Indonesia. *Journal of Basic and Applied Scientific Research,* 7(10), 20-26.

Trisnaningsih, S., Sutrisno, Suparwati, & Permatasari, Y. (2018) Indonesian Qualification Framework (IQF) Based Curriculum as A Contingency Model to Improve Graduates Competencies. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET),* 9(9).